

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PROGRAM TAHSIN SISWA KELAS VII DI SMPIT AL MARWAT LEMAHABANG CIREBON.

Alya Afifah, Rohmat

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: fifahalya04@gmail.com, zein_rohmat@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan yang umum ditemui dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa meliputi kurangnya kelancaran, kesalahan dalam pelafalan huruf, serta keterbatasan dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid. Untuk mengatasi masalah tersebut, program *tahsin* Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan, khususnya dalam aspek pelafalan huruf yang benar dan penerapan tajwid secara tepat. Pelaksanaannya memerlukan metode pengajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode *yanbu'a*, yang dirancang untuk pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode *yanbu'a* dalam program *tahsin* Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *yanbu'a* dalam program *tahsin* dilakukan melalui beberapa tahap: pembukaan, membaca tawasul, *musyafahah* (menirukan artikulasi dan gerakan bibir guru), *'ardul qirā'ah* (membaca langsung di hadapan guru), *nderes* (latihan pengulangan bacaan), latihan menulis huruf hijaiyah berdasarkan kitab *Yanbu'a*, dan penutup. Metode ini memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain: (1) mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan (*makhraj*) yang benar, (2) memahami dan mengamalkan kaidah tajwid, (3) menulis huruf Arab sesuai aturan penulisan, dan (4) membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Kata Kunci : Metode *Yanbu'a*, Program *Tahsin*.

Abstract

Common problems encountered in the process of learning to read the Qur'an among students include lack of fluency, errors in pronunciation of letters, and limitations in understanding and applying the rules of tajwid. To overcome these problems, the *tahsin* Al-Qur'an program is implemented as an effort to improve the quality of reading, especially in the aspects of correct pronunciation of letters and the correct application of tajwid. Its implementation requires appropriate teaching methods that take into account the differences in student abilities. One of the methods applied is the *yanbu'a* method, which is designed for learning the Qur'an for seventh grade students. This study aims to examine how the *yanbu'a* method is applied in the *Tahsin* Al-Qur'an program for seventh grade students at SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon. This

study uses a qualitative field approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the application of the Yanbu'a method in the tahsin program is carried out through several stages: opening, reading tawasul, musyafahah (imitating the teacher's articulation and lip movements), 'ardul qirā'ah (reading directly in front of the teacher), nderes (repetition practice), practice writing hijaiyah letters based on the yanbu'a book, and closing. This method has a positive impact on students, including: (1) being able to read the Qur'an with correct pronunciation (makhrāj), (2) understanding and practicing the rules of tajwid, (3) writing Arabic letters according to the rules of writing, and (4) reading the Qur'an with tartil.

Keywords: Yanbu'a Method, Tahsin Program.

Pendahuluan

Situasi pendidikan saat ini mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat yang disebabkan beberapa faktor seperti majunya ilmu pengetahuan, teknologi semakin pesat, dan pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara khususnya bangsa Indonesia. Hal ini juga berdampak pada pendidikan agama terutama dalam pendidikan Al Qur'an. Oleh karena itu, Sikap yang bijaksana dan dewasa harus dilakukan, terutama sikap yang dilandasi oleh ajaran agama. Agama mempunyai berbagai fungsi dalam kehidupan, antara lain sebagai pedoman dan pengendali akhlak manusia.(Pamuji 2023)

Perubahan yang begitu cepat, menuntut harus menanamkan karakter dan spiritualitas yang kuat. Mempelajari Al Qur'an merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan spiritualitas dan karakter yang kuat. Anak-anak juga diberikan pembelajaran Al Qur'an sejak kecil melalui keterlibatan orang tua, pendidik, atau ulama. Anak-anak secara sadar berupaya mempersiapkan peran mereka dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan melalui bimbingan, instruksi, atau pelatihan yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.(Nurseha et al. 2023) Namun, masih banyak anak di masyarakat kita yang kesulitan membaca dan memahami Al Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan Al Qur'an sejak dini. Oleh karena itu, selain mendorong anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan formal, orang tua dan pendidik juga harus membantu mereka membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah dan di sekolah.(Rofiq dan Basyid 2020)

Al Qur'an mengandung ajaran tentang keimanan, ibadah, akhlak, serta prinsip-prinsip hukum dan syariat. Oleh karena itu, Al Qur'an menjadi pedoman hidup bagi manusia, yang membimbing mereka menuju jalan yang diridhai Allah. Di dalam Al Qur'an tak hanya mencakup aspek kehidupan pribadi, tetapi juga mencakup kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Mereka yang menjauh atau menolak petunjuk-Nya akan tersesat dari jalan yang benar. Maka dari itu, Al Qur'an hadir sebagai petunjuk hidup agar manusia dapat meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.(Zakiyah 2023)

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafaz yang bersifat mu'jizat, yang setiap bacaannya bernilai ibadah. Wahyu ini disampaikan secara mutawatir dan telah dibukukan bentuk mushaf, yang berawal dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.(Mufron 2014)

Menurut ajaran Islam, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al Qur'an sebagai individu yang hukumnya fardhu'ain. Oleh karena itu, umat Islam sangat

menghargai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan akurat. Terdapat perbedaan kecepatan membaca Al Qur'an di antara siswa ada siswa yang bacanya cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Tergantung tingkat komitmen dan keinginan setiap pembelajar dalam mempelajari Al Qur'an dan biasanya memengaruhi perbedaan tersebut. Peserta didik lebih cenderung menerima koreksi atas masalah membaca ketika mereka menerima instruksi langsung atau bertemu langsung dengan guru. Selain itu, guru dapat memberikan contoh yang jelas tentang cara mengucapkan kata dengan benar, yang akan membantu siswa mengikuti arahan dan menirukan bacaan. Tingkat ketersediaan infrastruktur dan peralatan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar Al Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap kecepatan dan keberhasilan membaca siswa. (Rizky, Lubis, dan Harahap 2022)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Al Marwat berada di desa Lemahabang Cirebon yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh seluruh siswa seperti program Tahsin untuk kelas VII dan program Tahfidz untuk kelas VIII. Keberadaan program tersebut membantu siswa belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Kehadiran program pendidikan dan pengajaran Islam berdampak pada kepribadian umat yang baik. Program kegiatan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi umat manusia (Islam) agar mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Pratama dan Qorib 2024)

Program menurut Owen yang mengutip pendapat dari Smith (1989:26) memiliki arti serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai perubahan tertentu pada orang-orang yang ditargetkan, dalam hal ini, menunjukkan bahwa program terdiri dari dua bagian utama, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan Tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana. (Alfie Ridho et al. 2023) Sedangkan Tahsin berarti memperbaiki, memperindah, atau menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya dalam upaya memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah tajwid atau ilmu tajwid. Tajwid adalah metode membaca Al Qur'an yang sesuai dengan karakteristiknya dan berupaya mencegah kesalahan pengucapan huruf. Oleh karena itu, tujuan utama program tahsin adalah untuk meningkatkan, memperindah, dan menyempurnakan mutu bacaan Al Qur'an. Dengan berfokus pada berbagai aspek seperti makhraj huruf, kaidah tajwid, dan rambu-rambu wakaf yang sesuai dengan tuntunan membaca Al Qur'an, program tahsin ini dapat membantu para santri menguasai bacaan Al Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al Qur'an secara benar, tepat, dan fasih. (Rizky, Lubis, dan Harahap 2022)

Penguasaan siswa dalam bacaan Al Qur'an akan difasilitasi oleh penggunaan metode yang tepat. Selain itu, karena setiap siswa memiliki sifat dan keterampilan yang unik, taktik pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan kondisi siswa dengan metode serta strategi yang mereka gunakan dalam pengajaran. (Anoum, Arifa, dan May 2022)

Dalam program tahsin di SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon metode yang dipilih untuk pembelajaran Al Qur'an yaitu metode yanbu'a yang dirancang dengan sistematis dan bertahap, sehingga dapat memudahkan para siswa, baik yang baru mulai belajar maupun yang sudah memiliki dasar, untuk memahami huruf-huruf hijaiyah, mengetahui makhraj atau tempat keluarnya huruf, serta siswa belajar tentang berbagai aturan ketika membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Isi materi dalam metode ini merujuk pada ayat-ayat yang terdapat dalam Al Qur'an yang disusun ke dalam buku Yanbu'a, mulai dari jilid I-VII disesuaikan dengan tahap peningkatan anak dalam

membaca Al Qur'an.(Puspitasari 2024) Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah metode yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a pada Program Tahsin Siswa Kelas VII SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat atau terhadap responden yang menjadi fokus studi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan juga sering disebut sebagai penelitian empiris atau penelitian induktif. Ada dua alasan utama dilakukannya penelitian lapangan ini, yang pertama adalah untuk menguji keabsahan suatu teori yang sudah ada, sehingga dilakukan pengumpulan data secara langsung guna melihat apakah data tersebut mendukung teori tersebut. Kedua, untuk membuka kemungkinan lahirnya teori baru berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian.(Rahmawati et al. 2024)

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan, narasi, ataupun gambar yang menggambarkan situasi, pengalaman, pandangan, atau makna tertentu dari subjek yang diteliti, sehingga tidak berbentuk angka atau statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna yang ada di balik data tersebut.(Nasution 2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang secara sistematis digunakan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan komprehensif terkait fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas, perilaku, dan interaksi subjek penelitian di lapangan sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual dan alami. Wawancara digunakan sebagai metode pendukung untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan responden, baik melalui wawancara terstruktur maupun semi-terstruktur, guna memperoleh data yang tidak dapat diamati secara langsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis dan non-tulis, seperti arsip, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya, yang berfungsi memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi serta wawancara. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan pendekatan dengan cara mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya., agar dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon, penerapan metode Yanbu'a dalam program tahsin dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tahsin dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama bagi yang masih mengalami kesulitan, sebagai langkah awal sebelum mengikuti program tahfidz. Pemilihan metode Yanbu'a didasarkan pada pertimbangan akademis karena memiliki tahapan pembelajaran yang runtut dari jilid 1 hingga jilid 7, sehingga siswa dapat belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Dalam pelaksanaannya metode yanbu'a dalam program tahsin dijadwalkan setiap hari Selasa hingga Sabtu pukul 07.00–08.00 pagi setelah shalat dhuha, sedangkan hari Senin dikhususkan untuk upacara bendera. Selain membantu guru mengelola pembelajaran, rutinitas ini membentuk pola belajar yang disiplin bagi siswa. Selain itu, adanya perencanaan khusus yang mendukung keberhasilan program terlihat dari persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan, seperti menyiapkan kitab yanbu'a, buku mutaba'ah untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membaca, dan buku tulis untuk latihan menulis huruf Arab yang terdapat di kitab yanbu'a.

Tahapan metode yanbu'a dalam program tahsin di SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon berbeda dari tahapan yang tercantum dalam kitab yanbu'a, yaitu thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an yanbu'a. Dalam buku Thoriqoh, metode Yanbu'a untuk pemula menekankan pada pengenalan huruf secara satu per satu dengan konsep belajar sambil bermain serta penggunaan media peraga besar untuk guru dan media peraga kecil bagi siswa. Guru membacakan huruf seperti alif ^ا dengan benar sambil menunjukkan peraga, lalu anak-anak menirukan baik secara bersama maupun individu, kemudian mencari huruf tersebut pada peraga kecil yang mereka pegang. Proses ini diulang untuk huruf-huruf selanjutnya, hingga akhirnya anak-anak mulai membaca kitab Yanbu'a secara bersama, kemudian satu per satu,¹ sedangkan di SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu:

1. Pembukaan dan Pembacaan Tawassul

Pelaksanaan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan secara teratur untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah. Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan salam, sapaan ramah, dan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga bertujuan menumbuhkan suasana kelas yang tenang dan nyaman sehingga siswa lebih siap menerima materi. Guru memastikan siswa duduk rapi, fokus, dan menyiapkan perlengkapan belajar seperti kitab Yanbu'a, buku mutaba'ah, dan buku tulis. Tahap ini menjadi pondasi penting dalam membangun kedekatan guru dan siswa, menanamkan nilai disiplin, keteraturan, serta kesiapan mental siswa. Pembiasaan ini juga berdampak pada pembentukan karakter, tidak hanya dalam belajar Al-Qur'an, tetapi juga kehidupan sehari-hari.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tawassul yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para malaikat, ulama, dan penyusun kitab Yanbu'a. Pembacaan ini dipimpin guru dan diikuti siswa dengan khidmat untuk memohon keberkahan serta kemudahan dalam memahami pelajaran. Tradisi tawassul mengajarkan siswa pentingnya adab, keikhlasan, dan doa sebelum memulai belajar Al-Qur'an. Dengan pembiasaan ini, siswa belajar bahwa keberhasilan memahami bacaan Al-Qur'an bukan hanya hasil usaha, tetapi juga karena pertolongan Allah SWT. Kebiasaan ini memperkuat nuansa religius di kelas dan menjadi ciri khas pembelajaran Yanbu'a karena memadukan aspek akademik dengan nilai spiritual.

2. *Musyafahah*

Tahap berikutnya adalah musyafahah, yaitu proses belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan gerakan bibir guru untuk menirukan pengucapan makhraj yang tepat. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan. Melalui musyafahah, siswa dapat melihat secara langsung posisi lidah, bentuk mulut, dan gerakan bibir guru saat melafalkan huruf hijaiyah. Guru juga memberikan penjelasan detail tentang cara pelafalan, seperti penempatan lidah, bentuk bibir, serta suara yang harus dihasilkan untuk huruf tebal (tafkhim)

¹ Arwani, Muhammad Ulinnuha, Muhammad Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a*. hlm. 3

atau tipis (*tarqiq*). Proses ini meningkatkan kemampuan siswa dalam kefasihan membaca, ketepatan makhrāj, serta penerapan tajwid yang benar.

3. *Ardul Qira'ah* dan Nderes

Setelah musyafahah, siswa melanjutkan pembelajaran dengan nderes, yaitu membaca ulang materi secara mandiri di tempat duduk masing-masing. Kegiatan ini membantu siswa memperkuat pemahaman dan melatih bacaan sebelum dipanggil maju untuk melakukan *Ardul Qira'ah*. Dalam *Ardul Qira'ah*, siswa membaca langsung di hadapan guru, sementara guru mendengarkan, memberikan koreksi, dan mencatat hasil bacaan di buku mutaba'ah. Metode ini memudahkan guru memantau perkembangan siswa secara personal sekaligus melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa. Dengan pembiasaan ini, siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di depan orang lain, sehingga tumbuh rasa tekun, disiplin, dan komitmen dalam memperbaiki bacaan.

4. Latihan Menulis dari Kitab Yanbu'a

Agar pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek lisan, kegiatan tahsin dilengkapi dengan latihan menulis huruf hijaiyah sesuai materi di kitab Yanbu'a. Latihan dilakukan sambil menunggu giliran maju atau setelah *Ardul Qira'ah*. Guru meminta siswa menyalin huruf atau kata ke buku tulis, lalu memeriksa hasilnya dengan teliti. Pemeriksaan meliputi kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, ukuran, dan sambungan antarhuruf sesuai kaidah penulisan Arab. Kegiatan ini membantu siswa memahami huruf hijaiyah lebih mendalam karena mereka belajar melalui proses melihat, menyalin, menulis, sekaligus mendengar dan melafalkan. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an berkembang seimbang.

5. Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memimpin pembacaan doa penutup, biasanya *Allahummarhamna bil Qur'an*, sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan keberkahan atas ilmu yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan pesan dan motivasi singkat agar siswa tetap semangat mempelajari Al-Qur'an dan istiqamah membacanya di luar jam pelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang menanamkan nilai kesungguhan, keikhlasan, dan kedisiplinan pada diri siswa.

Keberhasilan penerapan metode Yanbu'a dalam program tahsin di SMP IT Al-Marwat Lemahabang didukung oleh adanya sistem evaluasi rutin yang berfungsi memantau dan mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan *tasmi'* (setoran bacaan), ujian kenaikan jilid, dan ujian semester. Sistem evaluasi ini dilaksanakan secara bertahap oleh guru pengampu tahsin dan penguji lainnya, sehingga menjadi acuan untuk menilai efektivitas program serta menyesuaikan metode pengajaran agar siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, pemahaman yang baik, dan sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan metode Yanbu'a dalam program tahsin di SMP IT Al-Marwat Lemahabang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Metode ini tidak hanya membantu siswa membaca dengan lancar dan tartil, tetapi juga: (1) meningkatkan pemahaman makharijul huruf melalui bimbingan langsung (*musyafahah*), (2) memperdalam penguasaan ilmu tajwid serta penerapannya, (3) melatih keterampilan menulis huruf Arab sesuai kaidah penulisan, dan (4) membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, terstruktur, dan sesuai aturan tajwid. Dari penjelasan diatas Penerapan metode Yanbu'a memiliki dampak positif yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode yanbu'a memberikan pengaruh yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, serta keterlibatan yang positif dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan metode Yanbu'a di SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon, khususnya bagi siswa kelas VII, membuktikan bahwa metode ini

mampu membawa perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran Al Qur'an di sekolah tersebut. Keberhasilan program ini juga terlihat dari terselenggaranya khataman Yanbu'a, yang menjadi indikator bahwa program tahsin dengan metode Yanbu'a telah mencapai hasil optimal dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa serta memperkuat karakter religius mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam program tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas 7 di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon, dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan perencanaan yang matang. Tahapan implementasinya dimulai dari kegiatan pembukaan yang diisi dengan salam, sapaan guru, dan absensi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, serta kepada guru penyusun kitab yanbu'a. Selanjutnya dilakukan kegiatan *musyafahah* yaitu proses pembelajaran langsung di mana siswa memperhatikan gerakan bibir guru saat melafalkan huruf dan bacaan, kemudian menirukannya. Setelah itu, dilaksanakan *ardul qiro'ah* yaitu siswa membaca secara individu di hadapan guru, sementara siswa lain yang menunggu giliran melakukan nderes atau latihan membaca berulang-ulang. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis kitab yanbu'a, baik bagi siswa yang sudah maju maupun yang belum, agar mereka semakin terbiasa dengan huruf Arab, terakhir penutup yaitu guru memimpin doa bersama dan memberikan motivasi agar siswa tetap istiqomah dalam belajar Al Qur'an. Implementasi metode yanbu'a dalam program tahsin di SMP IT Al Marwat Lemahabang Cirebon membantu siswa kelas tujuh meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mereka dengan lebih baik, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Selain itu, mereka juga memperbaiki bacaan mereka yang sebelumnya kurang sempurna, sehingga menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dan akurat dari siswa kelas tujuh di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon.

Bibliografi

- Alfie Ridho, Arina Denggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Luthfia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, dan Inom Nasution. 2023. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2 (2): 211–21. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>.
- Anoum, Phen, Filza Arifa, dan Cheen May. 2022. "Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Quran." *Journal International Inspire Education Technology* 1 (2): 74–85. <https://doi.org/10.55849/jiiet.v1i2.88>.
- Arwani, Arwani' Muhammad Ulinnuha, Muhammad Ulil Albab Arwani, Dkk. 2023. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus.
- Mufron, Ali. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir dan qur'an*. Edition 1. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nasution, Abdul Fattah. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Nurseha, Afif, Novi Ardilah, Didit Ruhdiyanto, dan Devi Vionitta Wibowo. 2023.

- “Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (5): 3529–36. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2015>.
- Pamuji, Zuri. 2023. “The Significance of Understanding Asbabun Nuzul and Munasabah on The Qur'an in the Post Truth Era.” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 19 (1): 59–77. <https://doi.org/10.21009/jsq.019.1.04>.
- Pratama, Agus, dan Muhammad Qorib. 2024. “Analysis of Islamic Education Program at Taqwa Mosque Durian Village Medan.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (1): 523–30. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.796>.
- Puspitasari, Ria dan M. Faizul Mukhtar. 2024. “Penerapan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kefasihan membaca al qur'an di pptq sirojul ulum pare kediri.” *Inovatif: jurnal penelitian pendidikan dan kebudayaan* 10 (2): 282–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.914>.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, dan Andika Agus Setiawan. 2024. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2): 135–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.
- Rizky, Isnaini, Khairuddin Lubis, dan Hotni Sari Harahap. 2022. “Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah.” *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 53–62.
- Rofiq, Mohammad, dan Muhammad Abdul Basyid. 2020. “Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.” *Quality* 8 (2): 207. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>.
- Zakiyah, E. 2023. “The The Foundation of Understanding the Living al-Qur'an as a Reinforcement of Islamic Humanism in the Context of Civil Society.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6 (1): 62–75.